



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam hidup manusia. Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa masyarakat memandang pendidikan di sekolah sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, yang meliputi aspek jasmani, rohani, spiritual, material, dan kematangan berpikir. Dari penjelasan tersebut maka tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Mudyahardjo yang dikutip oleh Nuroniah (2012: 1) mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sebagai bekal di kehidupan yang akan datang.

Pendidikan yang berkembang di Indonesia dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Salah satu jenis pendidikan yang

dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi siswa dalam hal kognitif,afekti,dan psikomotor melalui aktifitas jasmani. Melalui aktifitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya. Mengenai hal ini Lutan (2000:15), menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotorik, kognitif, dan afektif”.

Dari penjelasan tersebut di atas menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih diutamakan adalah pemahaman tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang merata dari aspek belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, program pendidikan jasmani haruslah menjadi suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada ketiga aspek tersebut. Tercapainya suatu hasil belajar atau tujuan pembelajaran tergantung kepada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, karena belajar merupakan kegiatan yang sangat mendasar dan berproses tersusun secara sistematis.

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari gerak, karena gerak sebagai upaya untuk mempertahankan kehidupannya, sudah tidak dapat di pungkiri lagi dengan berkembangnya teknologi pada era globalisasi ini menyebabkan dampak positif dan negatif, dampak negatifnya individu malas untuk bergerak, bersosialisasi , dan berolahraga yang berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani individu tersebut. Pendidikan jamani sebagai integral dari pendidikan secara umum berkewajiban mendidik manusia melalui gerak atau aktivitas jasmani, begitu juga yang di utarakan oleh Scheumann dalam Tarigan (2009:11) “ menggaris bawahi tentang tujuan pendidikan jasmani untuk kesehatan dan menegaskan pula bahwa partisipasi seseorang dalam pendidikan jasmani adalah membina kebiasaan untuk aktif sepanjang hidupnya”. Unsur gerak yang terdapat dalam pendidikan jasmani

diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan manusia kearah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam melakukan keterampilan gerak sebagai modal dasar menghadapi kehidupan nyata yang kompleks. Menurut Tarigan (2009:18) “konsep pendidikan jasmani memandang bahwa perkembangan fisik dapat dicapai melalui gerak yang dipilih dengan baik”.

Salah satu materi yang dipelajari di dalam pendidikan jasmani adalah senam, senam merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani yang terdiri dari berbagai gerakan bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan kemampuan tubuh, dan mencapai prestasi dengan melakukan berbagai gerakan yang memiliki tingkat kesulitan rendah, sedang, sampai sulit. Menurut Frank (dalam blog artikelolahraga,2014:1) ‘senam terdiri dari gerakan gerakan yang luas atau menyeluruh dari latihan latihan yang dapat membangun dan membentuk otot otot tubuh seperti : pergelangan tangan, punggung, dan lain sebagainya’.

Adapun pengertian senam menurut FIG (*Federation Internationale de Gymnastique*) dalam Mahendra (2000:13) bahwa:

senam dibagi menjadi 6 kelompok yaitu senam artistic (*artistic gymnastic*), senam ritmik sportif (*sportive ritmic gymnastic*) atau senam irama, senam akrobatik (*acrobatic gymnastic*), senam aerobik sports (*sports aerobic*), senam trampoline (*trampolinning*), senam umum (*general gymnastic*)

Namun diajarkan dalam penjas kes yang hanya senam artistik dalam bentuk senam lantai dan senam ritmik dalam bentuk senam-senam yang menggunakan irama. Dari kedua senam yang diajarkan di sekolah yang sering umum mendapat banyak kesulitan peneliti mengkhususkan pada pembelajaran senam irama atau aktifitas ritmik.

Senam irama sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang sangat indah dengan diiringi musik, menurut Muhadi (1993:117) bahwa “senam irama ialah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya”. Untuk melakukan gerakan dalam senam irama, diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluwesan, fleksibilitas, kontinuitas, dan ketepatan dengan irama. Kita perlu menguasai gerakan pada senam irama agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal itu sesuai dengan tujuan senam, yaitu untuk membentuk keindahan tubuh, kebugaran, dan kekuatan. Senam irama merupakan rangkaian gerak senam

yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi suatu irama atau musik.

Namun dalam pembelajaran senam irama dari pandangan peneliti melihat dan terjun langsung dalam pembelajaran senam irama di sekolah terutama senam irama tanpa alat dalam mencapai beberapa aspek di atas masih banyak kesulitan yang dialami siswa sehingga tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan gerak dengan baik dan kurangnya keselarasan gerakan dengan irama yang diberikan. Bagi siswa yang tidak mampu melakukan keterampilan gerak tersebut tidak mendapat perbaikan langsung baik itu oleh guru maupun siswa lainnya yang malah akan menjadikan keterampilan gerak yang salah itu menjadi kebiasaan buruk.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menguasai gerakan seperti pemahaman dalam melaksanakan gerakan yang kurang baik, tidak mengetahui bagaimana teknik yang sebenarnya karena materi gerak yang sulit, dibutuhkan adanya variasi dalam gaya mengajar yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sehingga materi yang ditunjukkan akan menjadi lebih di pahami dan dapat mengalami perbaikan langsung dan yang dapat memudahkan seorang guru dalam memperbaiki keterampilan gerak yang salah dan mengevaluasi seluruh peserta didik walaupun dengan jumlah yang banyak dan guru tidak mengalami banyak kesulitan yang didapat. Banyak macam-macam gaya mengajar dalam pendidikan jasmani, salah satu gaya mengajar yang dapat diterapkan pada pembelajaran senam irama dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa yaitu gaya resiprokal, “pada dasarnya gaya ini menerapkan teori umpan balik atau feedback”, (Juliantine. 2012:46).

Teori ini beranggapan bahwa informasi tentang hasil belajarnya di kemudian hari. Informasi yang menyebabkan perbaikan itu justru umpan balik negatif sedangkan informasi yang justru memantapkan hasil belajarnya disebut umpan balik positif. Dalam gaya ini guru memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberikan kesempatan untuk menilai hasil belajar secara terbatas. Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang terhadap seorang siswa, atau oleh kelompok siswa terhadap kelompok siswa lain, atau kelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Namun paling umum dilakukan oleh seorang siswa terhadap seorang siswa

secara bergantian secara berpasangan. Selain itu, melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dapat memudahkan guru dalam memantau dan memperbaiki keterampilan gerak siswa yang masih perlu perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan gaya mengajar resiprokal yang mengharapkan adanya *feedback* atau umpan balik hasil belajar dapat mengalami peningkatan terutama bagi siswa yang memiliki keterampilan gerak yang rendah. Dengan demikian, seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang menumbuhkan interaksi antar siswa untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran senam irama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Senam Irama pada siswa SMA 23 Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sesuai dengan masalah yang penulis lihat dan alami di lapangan yaitu, secara umum masih kurangnya tingkat keterampilan siswa melakukan gerakan senam irama dan adanya gejala siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga keberhasilan yang ingin dicapai oleh guru terhambat. Adapun beberapa indikator yang menyebabkan tidak berhasilnya proses pembelajaran senam irama antara lain (1) Gaya mengajar yang dilakukan guru masih bersifat tradisional, (2) Tugas gerak dilakukan tidak maksimal, (3) Banyaknya siswa yang tidak mendapatkan koreksi langsung terhadap keterampilan gerak yang di lakukan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut jelas kiranya, gaya mengajar yang monoton dan kurangnya guru melakukan inovasi dalam memberikan materi yang membuat siswa kesulitan dalam melakukan tugas gerak yang mereka lakukan menjadi suatu kendala terhadap pencapaian tujuan belajar. Hal ini menjadi masalah pokok tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga kondisi ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran senam irama sebagai medium pendidikan dalam rangka

pengembangan aktivitas gerak siswa seutuhnya, khususnya di Sekolah Menengah Atas.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

”Adakah pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar senam irama siswa?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam irama.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar senam irama ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah mengkaji substansi batang tubuh pedagogi tentang proses pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan gaya mengajar pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap para guru atau pengajar pendidikan jasmani dan olahraga sebagai bahan masukan dalam mengembangkan program pembelajaran pendidikan jasmani di SMA khususnya pada pembelajaran senam irama. Melalui

penerapan gaya mengajar resiprokal diharapkan guru lebih mengerti dalam penerapan gaya mengajar ini terutama dalam pembelajaran senam irama.

- b. Terhadap siswa, diharapkan agar lebih mudah memahami pembelajaran dan lebih dapat menguasai keterampilan gerak pada pembelajaran senam irama.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut.

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi, serta posisi teoritik peneliti. Pada bab ini berisi tentang gaya mengajar resiprokal dan senam irama.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk komponen seperti lokasi penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung.